

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara signifikan pada materi bangun ruang. Dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan postes kelompok kontrol dengan menggunakan uji U dan menggunakan $\alpha = 5\%$ *two tailed* didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed) = 0,000. Karena yang diuji satu arah, jadi 0,000 dibagi dua, sehingga *P-value* (Sig.1-tailed) = 0,000. Karena *P-value* (Sig.1-tailed) nilainya kurang dari α , maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara signifikan pada materi bangun ruang. Artinya, model pembelajaran konvensional yang selama ini dianggap buruk ternyata sebenarnya tidak seburuk yang dituduhkan kepadanya. Dengan model pembelajaran yang dilakukan dengan baik, seperti perencanaan yang matang, kinerja guru yang optimal, siswa diarahkan dengan baik, dan sebagainya maka hasilnya pun akan baik.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara signifikan pada materi bangun ruang. Dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan data postes kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *t'* Sampel Independen dan menggunakan $\alpha = 5\%$ *two tailed* didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed) = 0,000 (dilihat dari *equal variances not assumed*). Karena yang diuji satu arah, sehingga 0,000 dibagi dua, sehingga *P-value* (Sig.1-tailed) = 0,000. Hasil yang diperoleh *P-value* < α , maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan

kemampuan komunikasi matematis siswa secara signifikan pada materi bangun ruang. Artinya, suatu hal yang wajar model kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, karena dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share*, siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil, siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, di mana tiap kelompok hanya terdiri dari dua orang, dan siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh temannya sehingga ide yang ada menyebar.

3. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share* lebih baik secara signifikan daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi bangun ruang. Dari hasil perhitungan, didapatkan nilai $P\text{-value (Sig.2-tailed)} = 0,000$. Karena yang diuji satu arah, jadi $0,000$ dibagi dua, sehingga $P\text{-value (Sig.1-tailed)} = 0,000$. Karena $P\text{-value (Sig.1-tailed)}$ nilainya kurang dari nilai α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bangun ruang menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share* lebih baik daripada pembelajaran bangun ruang menggunakan model konvensional untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas IV. Artinya, jika guru sudah terbiasa menggunakan konvensional dengan baik, maka upaya-upaya guru untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share* akan lebih berdampak positif. Selain itu, ada beberapa poin dalam model kooperatif tipe *think-pair-share* yang tidak ditemukan dalam model pembelajaran konvensional, sehingga wajar model kooperatif tipe *think-pair-share* lebih baik daripada pembelajaran bangun

ruang menggunakan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

4. Setelah melakukan pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share*, siswa memberi respon positif terhadap pembelajaran perkalian menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share* yaitu siswa senang dengan adanya diskusi bersama teman, memberikan pendapat kepada teman kelompok lain, belajar dalam suasana yang tenang, dan mendapat penghargaan dari guru. Setelah diberikannya angket, rata-rata skor siswa yang diperoleh siswa sebesar 4,20 atau siswa memiliki respon positif. Artinya, sebuah pembelajaran jika dilakukan dengan baik dan menyenangkan ternyata mampu membuat respon siswa menjadi positif, sehingga siswa akan belajar dengan baik.
5. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share* yaitu kinerja guru yang optimal, dan aktivitas siswa yang cenderung dalam kategori baik. Adapun faktor penghambat terlaksananya pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share* selama penelitian ini, yaitu terutama dari faktor siswa. Pada tahap *pair*, masih saja ada siswa yang suka ribut saat diskusi. Artinya, pengawasan guru terhadap siswa harus lebih ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang diajukan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Sebelum melakukan proses pembelajaran, disarankan guru harus mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan perlakuan yang berbeda pada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
 - b. Siswa yang memiliki kemampuan awal rendah hendaknya selalu diperhatikan dan diberi perlakuan yang berbeda, serta harus selalu

dimotivasi dan diberi kiat-kiat mudah dalam memahami materi, untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pelajaran.

- c. Guru harus lebih memahami karakter dari masing-masing siswa.
 - d. Guru-guru yang mengajar dengan model pembelajaran konvensional yang masih buruk, belajarliah mengenai model pembelajaran konvensional dengan benar, karena memang sudah terbukti model pembelajaran konvensional itu jika dilakukan dengan cara yang benar itu bagus. Setelah belajar konvensional yang benar, lanjutkan belajar model pembelajaran yang lain supaya hasilnya lebih bagus.
2. Bagi Siswa
- a. Siswa disarankan untuk memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga setiap tahapan yang ada dalam proses pembelajaran *think-pair-share* dapat terlaksana dengan baik.
 - b. Siswa yang ditegur oleh guru, tidak perlu berkecil hati apalagi menimbulkan trauma, jadikan motivasi untuk lebih baik kedepannya.
 - c. Siswa tidak perlu malu atau takut dalam mengemukakan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
3. Bagi Peneliti Lain
- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA guna mengetahui keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif model *think-pair-share*.
 - b. Apabila ingin menerapkan model pembelajaran ini, agar disesuaikan dengan jumlah siswa di sekolah tempat diadakan penelitian.
4. Bagi Sekolah
- a. Kepala sekolah hendaknya lebih menghimbau, mendorong, serta mengusahakan peningkatan kualitas dan keterampilan guru, dengan memberikan dana yang cukup bagi guru untuk mengikuti diklat, *workshop*, penataran, profesi guru, sertifikasi, dan lain-lain.

- b. Mengundang pakar dari setiap mata pelajaran yang ada di SD, sehingga guru dapat berkonsultasi atau *sharing* mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masing-masing mata pelajaran.

